

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan hasil penyampaian ide-ide yang dirasakan oleh sastrawan terhadap fenomena lingkungan kehidupan. Fenomena tersebut dapat berupa aspek sosial, moral, maupun religi. Kemampuannya sastrawan dalam berimajinasi, kemudian diungkapkannya ke dalam sebuah karya sastra.

Sastra itu secara fundamental adalah sesuatu yang kita lakukan secara sukarela atau spontan, tidak memperhatikan apakah kita sebagai produsen atau konsumen, karena ia bagian dari kehidupan manusia, berbicara dan memperjuangkan kepentingan hidup manusia. Di samping itu, sastra harus pula mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan dalam kehidupan umat manusia (Semi,1988:8).

Sastra bukanlah sebuah nama yang kita jumpai, sastra adalah sebuah nama yang dengan alasan tertentu diberikan kepada sejumlah hasil tertentu dalam suatu lingkungan kebudayaan. Sastra ialah teks-teks yang tidak selalu disusun atau dipakai untuk suatu tujuan komunikatif yang praktis dan hanya berlangsung untuk sementara waktu saja (Luxemburg dkk,1984:9).

Fiksi adalah sebuah karya sastra yang tercipta karena hasil penghayatan secara mendalam yang mengungkap realitas kehidupan manusia. Fiksi dapat berupa kultur, pendidikan maupun religiusitas yang melatarbelakanginya. Fiksi merupakan karya imajinatif yang mewakili reaksi lingkungan kehidupan manusia.

Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan kehidupan. Walau hanya berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Fiksi menawarkan "model-model" kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh pengarang sekaligus menunjukkan sosoknya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan (Nurgiyantoro, 2009:3).

Salah satu bentuk fiksi adalah novel. Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut (Tarigan, 1984:164). Novel merupakan karya fiksi yang memiliki panjang tertentu. Novel memiliki imajinasi yang mewakili lingkungan kehidupan dan memiliki suatu estetika. Seorang pengarang harus berusaha dengan maksimal agar dapat memberi pedoman kepada pembaca pada realita kehidupan yang nyata lewat novel tersebut. Seperti yang terlihat pada novel *Air Mata Nayla* yang ditulis oleh Muhamad Ardiansha El-Zhemary ini terlihat sangat inspiratif.

Novel *Air Mata Nayla* merupakan novel yang menarik untuk diteliti karena novel ini memiliki kelebihan pada ceritanya dan tokoh-tokonya. Novel ini menceritakan masalah kehidupan tokoh utama yaitu Ahmad Leonardo dan

kisah cintanya. Novel ini mengangkat tema tentang perilaku manusia yang mengalami konflik batin Ahmad yang setelah kembali dari amnesia, dia harus menemukan seorang wanita yang telah dijodohkan dengannya padahal dia telah mencintai wanita lain yaitu Nayla. Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "Konflik Batin Tokoh Ahmad Leonardo dalam *Air Mata Nayla* Karya Muhamad Ardiansha El-Zhemary: Tinjauan Psikologi Sastra".

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarahkan serta tepat pada sasaran yang diinginkan sehingga perlu dibatasi ruang lingkungannya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas yang dapat berakibat penelitian ini menjadi tidak fokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis struktur novel ini yang dibahas meliputi tema, alur, tokoh dan latar.
2. Analisis konflik batin dalam novel *Air Mata Nayla* karya Muhamad Ardiansha El-Zhemary dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra hanya dilakukan terhadap tokoh utama, yaitu Ahmad Leonardo.
3. Implementasi analisis konflik batin novel *Air Mata Nayla* dalam pembelajaran sastra di SMP.

C. Perumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, diperlukan suatu perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur yang membangun novel *Air Mata Nayla* karya Muhamad Ardiasha El-Zhemary ?
2. Bagaimanakah konflik batin tokoh utama novel *Air Mata Nayla* karya Muhamad Ardiasha El-Zhemary ditinjau dari Psikologi Sastra?
3. Bagaimanakah implementasi analisis konflik batin novel *Air Mata Nayla* dalam pembelajaran sastra di SMP?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas supaya tepat sasaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Air Mata Nayla* karya Muhamad Ardiasha El-Zhemary;
2. mendeskripsikan konflik batin tokoh utama novel *Air Mata Nayla* karya Muhamad Ardiasha El-Zhemary ditinjau dari Psikologi Sastra.
3. Mendeskripsikan implementasi analisis konflik batin novel *Air Mata Nayla* dalam pembelajaran sastra di SMP.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan masukan dalam pengembangan apresiasi sastra khususnya bidang novel dengan pendekatan psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan pembaca sastra Indonesia terhadap konflik batin dalam sebuah novel.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti sastra selanjutnya.

F. Landasan Teori

1. Novel dan Unsur-Unsurnya

Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut (Tarigan, 1984:164). Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan kompleks (Nurgiyantoro, 2009:11). Novel merupakan karya fiksi yang memiliki panjang tertentu. Novel memiliki imajinasi yang mewakili lingkungan kehidupan dan memiliki suatu estetika

Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, juga interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens (Al Ma'ruf, 2010:17).

Sebuah novel memiliki beberapa ciri yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mengetahui apakah sebuah karangan itu novel atau bukan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Tarigan 1984:170) bahwa ciri-ciri novel adalah sebagai berikut.

1. Jumlah kata lebih dari 35.000 buah.
2. Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan untuk membaca novel yang paling pendek diperlukan waktu minimal 2 jam atau 120 menit.
3. Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
4. Novel bergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
5. Novel menyajikan lebih dari satu impresi, efek dan emosi.
6. Skala novel luas.
7. Seleksi pada novel lebih luas.
8. Kelajuan pada novel kurang cepat.
9. Unsur-unsur kepadatan dan intensitas dalam novel kurang diutamakan.

Stanton (2007:22) membedakan unsur pembangun sebuah novel ke dalam tiga bagian, yaitu fakta cerita, tema cerita dan sarana cerita.

a. Fakta Cerita

Fakta cerita adalah cerita yang paling disorot. Yang termasuk dalam kategori fakta cerita adalah karakter atau

penokohan, alur, dan latar. Jika ketiganya digabung akan menjadi tingkatan faktual atau struktur faktual (Stanton, 2007:22).

1) Karakter atau Penokohan

Karakter atau Penokohan adalah menunjuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Setiap pengarang ingin agar memahami setiap karakter dan motivasi dalam karyannya dengan benar. Akan tetapi, tidak ada seorang pengarangpun yang dapat melakukan hal ini dalam sekali rengkuh. Seorang pembaca yang berpengalaman akan cenderung menunda pendapatnya tentang satu karakter tertentu, terbuka akan berbagai petunjuk baru yang dapat memperkaya penilaiannya itu, sampai akhirnya ia dapat menyimpulkan pendapatnya terkait semua bukti yang telah dikumpulkan dan diamati (Stanton, 2007:33-34).

2) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kasual saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya (Stanton, 2007:26).

3) Latar

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor seperti sebuah cafe di Paris, pegunungan di California, sebuah jalan buntu di sudut kota Dublin dan sebagainya. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, dan tahun), cuaca atau satu periode sejarah (Stanton, 2007:35).

b. Tema

Tema adalah aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Ada banyak cerita yang menggambarkan dan menelaah kejadian atau emosi yang dialami manusia seperti cinta, derita, rasa takut kedewasaan keyakinan, penghianatan manusia terhadap diri sendiri, disilusi atau bahkan usia tua. Tema membuat cerita lebih terfokus, menyatu dan mengerucut, dan berdampak. Tema merupakan elemen yang relevan dengan setiap peristiwa dan detail sebuah peristiwa (Stanton, 2007:36-37).

c. Sarana Cerita

Sarana-sarana sastra dapat diartikan sebagai metode (pengarang) memilih dan menyusun detail cerita agar tercapai

pola-pola yang bermakna. Penggambaran berlebihan tidak akan banyak bermanfaat sehingga pengarang lebih memilih menyatakan fakta apa adanya. Beberapa saran dapat ditemukan dalam setiap cerita seperti konflik, klimaks, *tone*, gaya, dan sudut pandang. Sarana-sarana lain seperti simbolisme sangat jarang dihadirkan. Sarana-sarana yang paling signifikan di antara berbagai sarana yang kita kenal adalah karakter utama, konflik utama dan tema utama (Stanton, 2007:46-51).

2. Teori Strukturalisme

Sebuah karya sastra fiksi atau puisi, menurut kaum strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur pembangunnya. Di satu pihak, struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2009: 36).

Analisis struktural karya sastra, yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya bagaimana keadaan dan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Setelah dijelaskan bagaimana fungsi-fungsi masing-masing unsur itu sehingga secara bersama membentuk

sebuah totalitas kemaknaan yang padu. Dengan demikian, pada dasarnya analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarberbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Analisis struktural tak cukup dilakukan hanya sekadar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, misalnya peristiwa, plot, tokoh, latar, atau yang lain (Nurgiyantoro, 2009:37). Dapat disimpulkan analisis struktural adalah suatu tahapan penelitian sastra yang bertujuan untuk meneliti secara mendalam dan menyeluruh unsur karya fiksi seperti tema, plot, tokoh dan latar dan hubungan antarunsur tersebut.

3. Teori Psikologi sastra

Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Dengan memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh, akan dapat dianalisis konflik batin yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologis. Dalam hubungan inilah peneliti harus menemukan gejala yang tersembunyi atau sengaja disembunyikan oleh pengarang, yaitu dengan memanfaatkan teori-teori psikologi yang relevan (Ratna, 2009:350). Dapat disimpulkan psikologi sastra adalah suatu cara pandang dalam menganalisis individu yang terdapat dalam sebuah cerita dengan menganalisis konflik batin individu tersebut yang mungkin saja bertentangan dengan teori psikologi.

Psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian, yang pertama adalah studi proses kreatif, yang kedua adalah studi psikologi pengaruh baik sebagai suatu tipe maupun sebagai individual, yang ketiga adalah studi tipe-tipe dan hukum-hukum psikologi dalam karya sastra dan keempat mempelajari dampak karya sastra terhadap pembaca atau psikologi pembaca (Wellek dan Werren, 1993:90). Untuk seniman-seniman tertentu, psikologi membantu mengentalkan kepekaan mereka pada kenyataan, mempertajam kemampuan pengamatan, dan memberi kesempatan untuk menjajaki pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. Tapi psikologi itu sendiri baru merupakan suatu persiapan penciptaan. Dalam karya sastra, kebenaran psikologis baru mempunyai nilai artistik jika ia menambah koherensi dan kompleksitas karya. Dengan kata lain, jika kebenaran psikologis itu sendiri merupakan suatu karya seni (Wellek dan Werren, 1993:108).

4. Teori Konflik Batin

Konflik adalah percekcoakan, perselisihan atau pertentangan. Dalam sastra diartikan bahwa konflik merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama yakni pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya (Alwi dkk, 2005:587).

Pendapat lain mengenai jenis konflik disebutkan Dirgagunarsa (dalam Sobur, 2009:292-293), bahwa konflik mempunyai beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut.

- a. Konflik mendekat-mendekat (*Approach- Approach Conflict*).
Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuannya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu diantaranya.
- b. Konflik mendekat-menjauh (*Approach- Avoidance Conflict*).
Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan) dan yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu ada kebimbangan, apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu.
- c. Konflik menjauh-menjauh (*Avoidance- Avoidance Conflict*).
Konflik ini timbul apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negative, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang juga negatif

Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih gagasan atau keinginan yang bertentangan menguasai diri individu sehingga mempengaruhi tingkah laku (Alwi dkk, 2005:587).

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Agar penelitian ini dapat diketahui keasliannya perlu dilakukan tinjauan pustaka yang terperinci dan jelas. Tinjauan pustaka memberikan pemaparan tentang penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dengan mengembangkan secara sistematis yang ada hubungannya dengan penelitian sastra yang sedang dilaksanakan.

Juariyatun (2011) melakukan penelitian untuk skripsinya dengan judul "Penderitaan Batin Tokoh Ibrahim dalam Novel *Air Mata Kasih* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy: Tinjauan Psikologi Sastra". Hasil analisisnya menyimpulkan (1) Ketidakadilan sikap orang tua, (2) kesedihan pasca Kiai Ahmad meninggal, (3) Penganiyayan ketika mempertahankan surau, (4) Kekecewaan ketika Ibrahim selalu gagal dalam menyatakan cinta, (5) Penghinaan Sarah.

Purnamasari (2011) melakukan penelitian untuk skripsinya yang berjudul "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Sang Maharani* Karya Agnes Jessica: Tinjauan Psikologi Sastra". Hasil dari analisis ini dapat disimpulkan (1) Konflik batin Rani trauma pada laki-laki dan ia jatuh cinta pada adiknya sendiri (2) Konflik batin Rani memutuskan menikah dengan Arik namun masih jijik berhubungan seksual (3) Konflik batin Rani saat tertunduk lemas mendengar ayahnya meninggal karena terbunuh (4) Konflik batin Rani saat dijadikan pelacur oleh tentara Jepang (5) Konflik batin Rani yang tidak suka tidur karena penderitaan menjadi Jugun Lanfu menjadi mimpi buruk tiap malam (6) Konflik batin Rani trauma pada sentuhan laki-laki (7) Konflik batin ketika Rani mengetahui bahwa Ia diperkosa (8) Tuhan sedang menganugerahkan kebahagiaan berlipat-lipat pada Rani (9) Kedekatan Rani dengan Arik membuat Rani tidak menggigil seperti bila Ia berdekatan dengan pria lain.

Widiyastuti (2012) melakukan penelitian untuk skripsinya yang berjudul "Konflik Batin Tokoh Dewi dalam Novel *Menari di Atas Awan* Karya

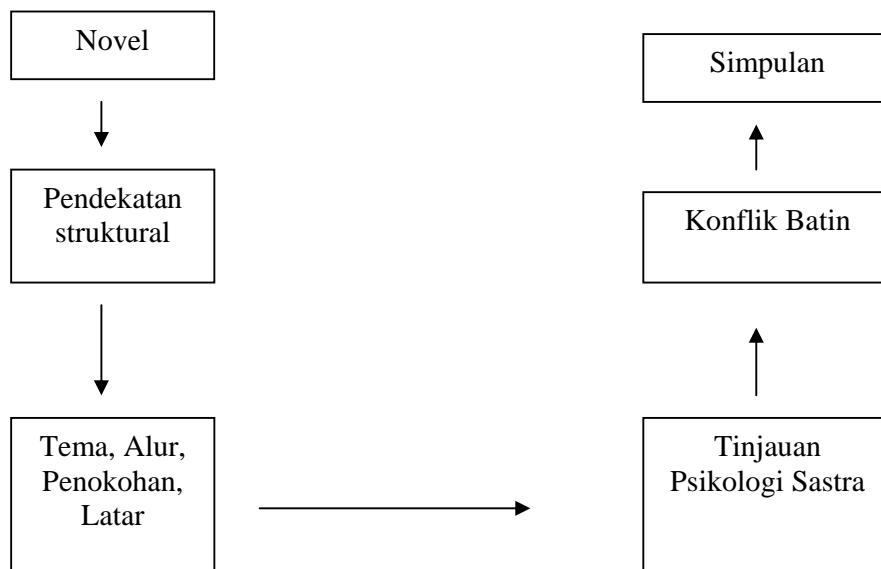
Marya A. Sarjono: Tinjauan Psikologi Sastra”. Hasil dari analisis ini dapat disimpulkan (1) Konflik batin Dewi harus meninggalkan Rayhan meskipun (2) Konflik batin Dewi yang semakin mencintai Rayhan setelah menyerahkan keperawanannya, namun tetap harus meninggalkan Rayhan (3) Konflik batin Dewi ketika ia sedang hamil tanpa suami, Dewi memutuskan menikah di atas kertas dengan Didit (4) Konflik batin Dewi yang telah kehilangan keperawanannya dengan Rayhan (5) Konflik batin Dewi yang merasa putus asa karena hamil tanpa status pernikahan dan ingin menggugurkan kandungannya (6) Konflik batin Dewi saat mengetahui Rayhan telah pergi jauh meninggalkannya dan Dewi merasa Rayhan, laki-laki yang tidak bertanggungjawab (7) Konflik batin Dewi yang selalu mendapat hinaan dari Ibu Susetya yang merupakan mertuannya (8) Konflik batin Dewi ketika Fifi jatuh dan masuk rumah sakit karena jatuh (9) Dewi merasa perlu mengakhiri sandiwara pernikahannya dengan Didit kepada Rayhan demi Fifi yang sedang kritis (10) Dewi Menangis bahagia karena Ibu Susetyo memberi jalan keluar tentang masalah yang dihadapi Dewi (11) Dewi merasa menari di atas awan karena bisa kembali ke pelukan Rayhan, laki-laki yang sangat dicintainya.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan konflik batin dalam novel *Air Mata Nayla* karya Muhamad Ardiansha El-Zhemary karena sejauh ini belum ada yang meneliti novel *Air Mata Nayla* dengan tinjauan psikologi sastra. Oleh karena itu, penelitian ini tidak diragukan lagi keaslian dan dapat dipertanggungjawabkan keorisinalitasannya.

H. Kerangka Pemikiran

Tujuan dari bagian ini adalah untuk menggambarkan secara jelas bagaimana kerangka berpikir yang digunakan peneliti untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti dengan pemahaman peta secara teoritik beragam variabel yang terlihat dalam penelitian. Peneliti berusaha menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel yang terlibat sehingga posisi setiap variabel yang akan dikaji begitu jelas (Sutopo, 2002:141). Dalam penelitian ini, untuk mengkaji novel *Air Mata Nayla* karya Muhamad Ardiansha El-Zhemary, peneliti mulai menganalisis karya sastra itu sendiri. Analisis ini dilakukan untuk mencari unsur-unsur yang membangun karya sastra itu. Unsur yang dianalisis meliputi tema, penokohan, alur, dan latar. Selanjutnya menganalisis novel dengan pendekatan psikologi sastra yaitu dengan mendeskripsikan konflik batin tokoh Ahmad Leonardo dan selanjutnya menarik kesimpulan.

Alur kerangka berpikir dapat dipahami melalui gambar berikut.



Penelitian sastra ini memiliki alur pemikiran yang saling berkaitan dan menuju pada satu titik yaitu simpulan. Tahap pertama peneliti membaca novel *Air Mata Nayla* berulang kali. Tahap kedua menganalisis dengan pendekatan struktural untuk menemukan tema, alur penokohan, latar. Tahap ketiga mengkaji novel dengan tinjauan psikologi sastra untuk menemukan konflik batin pada novel yang dikaji. Tahap terakhir adalah menarik simpulan.

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Strategi Penelitian

Metode penelitian dalam mengkaji novel *Air Mata Nayla* karya Muhamad Ardiansha El-Zhemary adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif yaitu sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan peneliti (Aminudin, 1990:1). Metode deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada waktu sedang berlangsungnya proses riset. Metode ini dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode lain. Ia pun memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai macam masalah (Husein, 1999:22).

Strategi penelitian ini yaitu dengan menggunakan strategi penelitian terpancang (*Embedded Research*) dan studi kasus (*Case Study*). Artinya, pada strategi penelitian terpancang peneliti telah memilih dan menentukan variabel yang menjadi fokus utamanya sebelum memasuki

lapangan studinya. Walaupun demikian, meskipun peneliti sudah memilih variabel tertentu sebagai fokusnya, tetap harus terbuka dan dalam melakukan analisis ia harus tetap berpikir holistik, beragam variabel lain yang ada meski tidak dalam posisi terfokus, tetap ada hubungan yang bersifat interaktif dengan variabel utamanya, sehingga cukup penting juga memerlukan deskripsi penjelasan di dalam laporan penelitiannya. Studi kasus digunakan karena strategi ini difokuskan pada kasus tertentu (Sutopo, 2002:112).

2. Objek Penelitian

Setiap penelitian mempunyai objek yang akan diteliti dan dikaji. Objek penelitian ini adalah konflik batin tokoh Ahmad Leonardo dalam novel *Air Mata Nayla* karya Muhamad Ardiansha El-Zhemary.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka (Aminudin, 1990:16).

Data di sini adalah setumpuk catatan deskripsi beragam informasi yang telah dikumpulkan dari kegiatan studi (penggalian dan pengumpulan data) di lapangan. Ia meliputi catatan wawancara, catatan observasi, artikel surat kabar yang berkaitan dengan masalah

yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memoranda seseorang yang diteliti, memo yang dibuat peneliti, potongan pikiran-pikiran peneliti yang muncul dalam proses pengumpulan data, komentar pengamat, dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat. Semuanya itu perlu diperlakukan sesuai dan senilai dengan data yang aktual (Sutopo, 2002:88). Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud kata, ungkapan dan kalimat yang terdapat dalam novel *Air Mata Nayla* karya Muhamad Ardiansha El-Zhemary.

b. Sumber Data

Sumber data adalah sumber penelitian dari mana data diperoleh (Siswanto, 2005:63). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dikelompokkan menjadi dua seperti berikut ini.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara (Siswanto, 2005:63). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks novel *Air Mata Nayla* yang ditulis oleh Muhamad Ardiansha El-Zhemary diterbitkan oleh Najah, Yogyakarta, 2012, setebal 320 halaman.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi masih

berdasarkan pada kategori konsep (Siswanto, 2005:63). Dalam penelitian ini sumber data sekundernya berupa buku-buku antara lain yang berjudul: psikologi umum, membaca dan menilai sastra, anatomi sastra, teori pengkajian fiksi dan artikel di interne yang berjudul catatan sang pemimpi yang membahas tentang biografi pengarang dan karya yang dihasilkan mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi di dalam kajian dan melengkapi hasil penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan teknik simak dan catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis yang digunakan dipilih yang mencerminkan pemakaian bahasa sinkronis. Sumber-sumber tertulis itu dapat berwujud majalah, surat kabar, karya sastra, buku bacaan umum, karya ilmiah, buku perundang-undangan (Subroto, 1992:42). Teknik simak dan catat adalah teknik yang mengadakan penyimak terhadap pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan dan mengandalkan pencatatan terhadap data relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian. Dalam hal ini, sudah barang tentu peneliti selalu siap dengan buku catatan kecil di sakunya dan pensil (Subroto, 1992:41-42).

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu membaca novel *Air Mata Nayla* karya Muhamad Ardiansha El-

Zhemary secara keseluruhan, kemudian mempelajari hal-hal yang terdapat dalam novel tersebut yang dianggap berhubungan dengan konflik batin yang dialami tokoh Ahmad Leonardo. Langkah kedua yaitu dengan membaca novel *Air Mata Nayla* dengan seksama untuk mendapat data yang diinginkan yaitu tentang konflik batin tokoh Ahmad Leonardo. Data tersebut menjadi sumber data primer yang digunakan untuk dianalisis. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari penyelusuran internet serta buku-buku lain yang dianggap relevan. Teknik pustaka yang digunakan dalam penelitian berguna untuk meperoleh data. Data-data berupa kata-kata, kalimat, atau paragraf dari novel *Air Mata Nayla* kemudian disimak secara cermat dan diteliti sehingga menemukan data yang berhubungan untuk dianalisis. Setelah data-data terkumpul kemudian dicatat dan dikelompokkan menurut kategorinya.

5. Teknik Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validasi data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenolgi yang bersifat multiperspektif artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Misalnya dalam memandang suatu benda bilamana hanya menggunakan satu perspektif, maka hanya akan melihat satu bentuk. Jika benda tersebut dilihat dari berbagai perspektif yang berbeda, maka dari setiap hasil pandangan akan menemukan bentuk yang

berbeda dengan bentuk yang dihasilkan dari pandangan lain (Sutopo, 2002:78). Jenis triangulasi ada empat yaitu.

a. Triangulasi Data (Triangulasi Sumber)

Jenis triangulasi yang mengarahkan peneliti agar di dalam menagumpulkan data mewajibkan beragam sumber data yang tersedia. Triangulasi sumber bisa menggunakan satu jenis sumber data seperti informan atau narasumber yang digunakan harus merupakan kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda, misalnya di dalam status atau posisi perannya berkaitan dalam konteks tertentu.

b. Triangulasi Metode

Jenis triangulasi ini bisa dilakukan oleh seseorang peneliti dengan pengumpulan data sejenis tetapi menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Di sini yang ditekankan adalah penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.

c. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti. Dari pandangan dan tafsir yang dilakukan oleh beberapa peneliti terhadap semua informasi yang berhasil digali dan dikumpulkan berupa catatan, diharapkan bisa

terjadi pertemuan pendapat yang pada akhirnya bisa lebih memantapkan hasil penelitian.

d. Trianggulasi Teori

Trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Misalnya, suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu masyarakat, tidak hanya dikaji misalnya dari teori sosial saja, tetapi juga digunakan pandangan misalnya teori budaya, politik atau ekonomi (Sutopo, 2002:79-82).

Dalam penelitian ini teknik validitas yang digunakan adalah triangulasi teori. Trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Dalam melakukan jenis triangulasi ini perlu memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan simpulan yang lebih mantap dan benar-benar memiliki makna yang kaya perspektifnya (Sutopo, 2002:82-83).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik yakni heuristik dan hermeneutik. Dalam rangka memahami dan mengungkap "sesuatu" yang terdapat di dalam karya sastra, dikenal adanya istilah heuristik (*heuristic*) dan hermeneutik (*hermeneutik*) (Nurgiyantoro, 2009:32). Pembacaan heuristik adalah pembacaan

berdasarkan struktur kebahasaannya atau secara semiotik adalah berdasarkan konvensi sistem semiotik tingkat pertama. Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan konvensi sastranya. Pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang sesudah pembacaan heuristik dengan memberikan tafsiran berdasarkan konvensi sastranya (Jabrohim (ed), 2003:96). Heuristik merupakan pembacaan karya sastra pada sistem semiotik tingkat pertama. Ia berupa pemahaman makna sebagaimana yang dikonveksikan oleh bahasa (yang bersangkutan). Kerja heuristik menghasilkan pemahaman makna secara harfiah, makna tersurat, *actual meaning*. Untuk itu, kerja penafsiran karya sastra haruslah sampai kerja hermeneutik, yaitu berupa pemahaman karya pada tataran semiotik tingkat kedua. Artinya berdasarkan makna tersiratnya, signifikansinya (Nurgiyantoro, 2009:33).

J. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan sangat penting karena dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai langkah-langkah penelitian dan sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

Bab I berisi tentang permasalahan, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, kajian penelitian yang relevan, metode penelitian, dan sistematika.

Bab II terdiri dari latar belakang sosial budaya pengarang, teori-teori sosial, latar belakang penciptaan dan biografi penulis yang meliputi riwayat hidup pengarang, hasil karya pengarang, serta ciri khas hasil karangannya.

Bab III memuat analisis struktur yang terkandung dalam novel *Air Mata Nayla* karya Muhamad Ardiansha El-Zhemary yang akan dikaji adalah tema, alur, penokohan, latar atau *setting*.

Bab IV merupakan bab inti dari penelitian yang akan membahas konflik batin dalam novel *Air Mata Nayla* karya Muhamad Ardiansha El-Zhemary

Bab V merupakan bab terakhir yang memuat simpulan dan saran, dan bagian terakhir skripsi terdapat lampiran serta daftar pustaka.